

“ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, DAN *SIZE* PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA”

A R T I K E L I L M I A H



Oleh :

Leny Anggun Mashita

2013310905

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

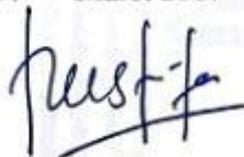
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Leny Anggun Mashita
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 31 Mei 1995
N.I.M : 2013310905
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas, *Size* Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

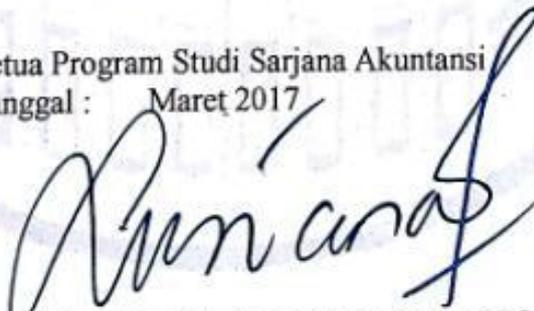
Tanggal : Maret 2017



(Titis Puspitaningrum Dewi Kartika, S.Pd., MSA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, SE., M.Si., QIA., CPSAK)

ANALISIS PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS, DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

LENY ANGGUN MASHITA

STIE Perbanas Surabaya

2013310905@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Stock return is taking stock and investment return of the company to investors who have invested in the company due to one thing. This stock return is affected by several factors so the purpose of this study to determine the effect of accounting earning, cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, cash flows from financing activity, and firm size to stock return. The study objects used is food and beverage companies in Indonesia Stock Exchange in 2012-2015. This study used a purposive sampling technique in determining the sample study. The number of companies chosen as the sample is 15 companies in food and beverage. Data analysis method used in this research is descriptive analysis, classical assumption test, and multiple linear regression analysis to test hypothesis using SPSS 21.0 for Windows. The analysis showed that accounting earning significantly effect to stock return while cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, cash flows from financing activity, and firm size has no significant effect on stock return.

Keywords : *accounting earning, cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, cash flows from financing activity, and firm size to stock return*

PENDAHULUAN

Semua investor pasti menginginkan pendapatan (*return*) saham yang tinggi dalam menanamkan modalnya. Alasan seseorang investor

melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang serta untuk menghindari merosotnya nilai kekayaan yang dimiliki. Laporan

Keuangan khususnya informasi Arus kas dan informasi Laba sangatlah penting bagi investor untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut. Sehingga investor sendiri dapat menentukan atau memilih perusahaan mana saja yang mempunyai kinerja yang baik sehingga kedepannya dapat memperoleh *return* saham yang tinggi. Investor memiliki perspektif tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap kondisi suatu saham, yaitu saham merupakan prospek usaha yang menjanjikan (Irham, 2015:88)

Laba akuntansi merupakan hasil dari selisih antara pendapatan dan biaya yang berasal dari penjualan barang atau jasa. Perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jika total dari pendapatan melebihi total dari beban atau lebih singkatnya pendapatan lebih besar dari beban (Pura, 2013:88).

Arus kas bersih menunjukkan arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Karena kas adalah nilai dari setiap transaksi, maka pengelompokan arus kas dapat disesuaikan dengan kelompok aktivitas perusahaan sehari-hari. Berdasarkan cara pemikiran tersebut, kelompok aktivitas dapat disederhanakan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Samryn, 2015:313). Menurut PSAK No.2 (IAI, 2013) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Arus Kas Pendanaan mencakup kegiatan untuk dapat memperoleh kas dari investor dan kreditor yang diperlukan untuk menjalankan dan melanjutkan kegiatan perusahaan. Arus kas Investasi dapat menaikkan dan dapat menurunkan aktiva jangka panjang yang biasanya digunakan oleh perusahaan tersebut untuk melakukan kegiatannya. *Size* perusahaan atau disebut juga ukuran perusahaan ditambahkan sebagai variable dengan tujuan agar para investor dapat

mempertimbangkan ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan dalam menanamkan modalnya. Perusahaan yang mempunyai ukuran yang kecil cenderung lebih lama untuk berkembang dibanding perusahaan yang besar pada saat kondisi ekonomi menurun.

Return saham adalah pengambilan saham beserta hasilnya dari perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal. Definisi lain menjelaskan *Return* adalah keuntungan atau profit yang diperoleh oleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya (Irham, 2012:189)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 32,63 triliun pada semester I 2015. Angka tersebut naik 3,7 persen dari periode sama tahun sebelumnya Rp 31,48 triliun. Sementara laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk turun 25,3 persen menjadi Rp 1,73 triliun. Adanya perlambatan kinerja keuangan terutama laba bersih membuat *return* saham catatkan *return* negative (Liputan6.com).

Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) karena Sektor *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor yang bertahan saat terjadi kondisi krisis di Indonesia karena sebagian produk makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan utama masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengungkap penelitian ini untuk dikaji lebih lanjut tentang “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas dan *Size* Perusahaan Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia”

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang membahas tentang sinyal-sinyal yang muncul dari suatu keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Irfham, 2015:110). Teori sinyal disini menjelaskan mengapa perusahaan memiliki motivasi untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan atau eksternal. Pihak eksternal disini yang dimaksud adalah investor, kreditor, atau pengguna informasi lainnya. Perusahaan membagikan informasi laporan keuangan karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak eksternal. Kurangnya informasi untuk pihak eksternal mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan harga rendah pada perusahaan yang bersangkutan. Pihak eksternal yang tidak memiliki informasi yang cukup juga akan menilai bahwa semua perusahaan memiliki nilai perusahaan yang sama. Penilaian seperti ini tentunya akan merugikan bagi perusahaan yang mempunyai kondisi lebih baik karena pihak eksternal akan menilai perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, perusahaan perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Pada penelitian ini perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (investor) berupa informasi laba akuntansi, arus kas, dan size perusahaan. Informasi ini sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan sehingga pelaporan laba rugi dan laporan arus kas diharapkan dapat

menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham perusahaan tertentu yang cukup signifikan pada saat pengumuman laporan keuangan.

Angka akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan didalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai sinyal jika angka tersebut mencerminkan informasi mengenai kelengkapan-kelengkapan keputusan perusahaan yang tidak dapat diamati. Angka tersebut pada saat perusahaan melaporkan komponen labanya kepada publik maka akan menjadi sebuah berita bagus karena dianggap perusahaan memberikan informasi yang lengkap mengenai perusahaan (Meythi, 2002).

Laba Akuntansi

Laba merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aset atau penurunan kewajiban yang menyebabkan peningkatan ekuitas yang tidak berasal dari pemberian penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya.

Pengertian laba menurut Mahmud (2010: 32) laba merupakan ukuran keseluruhan hasil dari kinerja perusahaan, yang dapat dirumuskan dengan penjualan dikurangi oleh biaya-biaya dalam suatu periode tertentu. Menurut Pura (2013: 88) yang menyatakan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atau laba apabila jika total dari pendapatan melebihi total dari beban (pendapatan lebih besar dari beban). Dari pernyataan ini menyatakan bahwa selisih antara pendapatan dikurangi biaya merupakan laba atau keuntungan. Laba dapat disebut aset bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu perusahaan atau badan usaha dan dari semua transaksi atau transaksi lain yang mempengaruhi

perusahaan selama satu periode akuntansi kecuali yang termasuk dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

Arus Kas

Pengertian arus kas adalah arus yang masuk dan arus yang keluar atau setara kas (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu (Harahap, 2002:93). Arus kas bersih menunjukkan arus kas masuk dikurangi dengan arus kas keluar. Karena kas adalah nilai dari setiap transaksi, maka pengelompokan arus kas dapat disesuaikan dengan kelompok aktivitas perusahaan sehari-hari. Berdasarkan cara pemikiran tersebut, kelompok aktivitas dapat disederhanakan menjadi aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan (Samryn, 2015:313). Karakteristik transaksi dan peristiwa lainnya dari setiap jenis kegiatan adalah :

- a. Arus kas dari aktifitas operasi
Pengaruh kas dari kegiatan operasi ini adalah dari transaksi yang menimbulkan penentuan laba bersih, yang meliputi seperti pembayaran kas pada karyawan dan pemasok untuk dapat mendapatkan persediaan, penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, dan membayar beban dalam jangka pendek (Samryn, 2015:321).
- b. Arus kas dari aktifitas investasi
Arus kas dalam aktifitas investasi pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang dan meliputi (a) pemberian serta penagihan pinjaman, dan (b) penerimaan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang (Samryn, 2015:325). Arus kas masuk yang berasal dari aktivitas investasi meliputi aktivitas penjualan tetap, penjualan

investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan penghasilan pokok pinjaman jangka panjang dari debitor.

- c. Arus kas dari aktifitas pendanaan
Kegiatan pembayaran yang melibatkan pos-pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta meliputi (a) penerimaan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya serta (b) penerimaan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman. Arus kas yang masuk dalam aktivitas pendanaan berasal dari penjualan surat berharga ekuitas yang diterbitkan sendiri (Samryn, 2015:327)

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *Size* dapat mendeskripsikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. *Size* perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total assets yang dimiliki, atau total penjualan yang diperoleh. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan yang lebih besar untuk dapat memenangkan persaingan bertahan dalam industry (Lisa dan Jogi, 2013). Penyebab kenaikan dari ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan *return* saham dari perusahaan tersebut. Begitu juga sebaliknya, penyebab penurunan dari ukuran perusahaan dikarenakan ukuran perusahaan yang kecil sehingga dapat menurunkan *return* saham.

Hubungan Laba Akuntansi dengan Return Saham

Laba akuntansi ditentukan berdasarkan rancangan akuntansi akrual. Informasi laba akuntansi dianggap relevan apabila memicu reaksi pasar oleh para investor. Perubahan pada return saham dapat menunjukkan reaksi pasar. Semakin tinggi nilai laba akuntansi, maka akan menimbulkan reaksi positif yaitu *return* saham meningkat karena perusahaan ditafsir mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan *return* yang baik pula kepada para investor. Jika perusahaan memperlihatkan laba akuntansi mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, maka investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan akan semakin meningkat, sehingga *return* saham akan semakin meningkat pula (Corry, 2010).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Laba akuntansi berpengaruh terhadap *Return* Saham

Hubungan Arus Kas Operasi dengan Return Saham

Jumlah arus kas dari aktivitas operasi merupakan suatu elemen yang dapat memutuskan apakah dari kegiatan pokoknya, perusahaan mampu mendapatkan arus kas yang cukup untuk dapat melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, dan dapat melangsungkan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Oleh sebab itu, peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan dapat memberikan isyarat positif bagi para investor maupun kreditor berkenaan dengan kinerja perusahaan di masa

mendatang yang pada akhirnya akan dapat berdampak pada *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Arus kas operasi berpengaruh terhadap *Return* Saham

Hubungan Arus Kas Investasi dengan Return Saham

Arus kas yang bertambah dari aktivitas investasi dapat memberikan arus kas tambahan bagi perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatannya. Arus kas investasi yang masuk berasal dari aktivitas investasi meliputi aktivitas penjualan aktiva tetap, penjualan investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan hasil penagihan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur (Samryn, 2015:325). Adanya pertambahan pendapatan ini akan dapat memancing pihak investor maupun kreditor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Oleh karena itu, laporan arus kas investasi dianggap dapat menimbulkan perubahan pada *return* saham. Dalam hal ini perusahaan mampu mendapatkan arus kas tambahan dari peningkatan investasinya dan kemudian dapat menarik investor untuk membeli sahamnya sehingga dapat menaikkan *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Arus kas investasi berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Hubungan Arus Kas Pendanaan dengan Return Saham

Aktivitas yang dapat menambahkan sumber pendanaan perusahaan atau badan usaha seperti penerbitan saham baru ataupun obligasi yang dapat meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini memberikan isyarat positif bagi para investor untuk

mempengaruhi return saham. Semakin tinggi arus kas pendanaan maka akan semakin tinggi pula kepercayaan investor pada perusahaan. Dalam hal ini *return* saham juga akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 4 : Arus kas pendanaan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

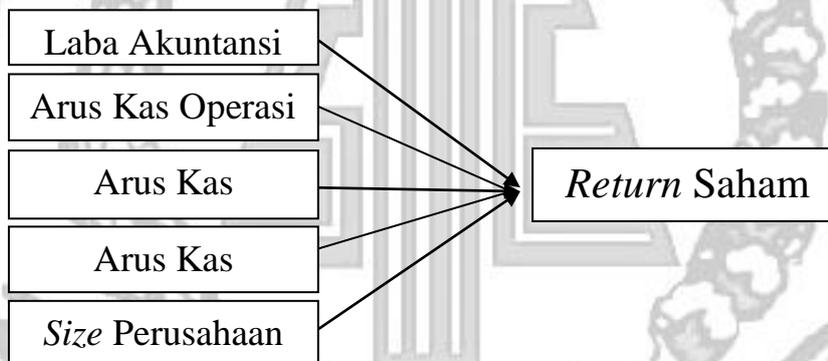
Hubungan *Size* Perusahaan dengan *Return* Saham

Size atau ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset. Semakin besar total aktiva, maka semakin perusahaan dapat atau mampu menghasilkan laba. Oleh karena itu jika perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar, maka

perusahaan tersebut akan semakin besar pula dapat membagikan devidennya. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat harga saham perusahaan berada pada posisi kuat dan penguatan pada besarnya ukuran perusahaan akan membuat harga saham yang berangkutan menguat di pasar modal. Semakin banyak investor yang berminat untuk membeli saham perusahaan yang berukuran besar maka harga saham akan naik dan *return* saham juga akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 5 : *Size* Perusahaan berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu kegiatan penelitian yang memiliki spesifikasi sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas mulai pengumpulan data hingga analisis data (Suharso, 2009:3). Penelitian ini dilihat

dari karakteristik permasalahan merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menguji hipotesis yang mana berkaitan dengan apa yang diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kausal yaitu untuk melihat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Didalam penelitian ini dilihat pengaruh antara variabel independen yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi,

Arus kas Pendanaan, dan *Size* Perusahaan terhadap variabel dependennya yaitu *Return* Saham.

Menurut sifat dan jenis datanya, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dalam bentuk jadi melalui informasi dan publikasi yang dikeluarkan oleh organisasi dan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang tersedia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian dengan data kuantitatif yang digambarkan melalui angka-angka dan simbol-simbol matematik. Penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis dan pengujiaanya, teknik analisis data, formula statistic untuk pengolahan datanya. Maka hasil pengolahan data yang berupa angka-angka statistic dapat diterjemahkan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Batasan penelitian

Batasan penelitian ini melingkupi dua hal yaitu batasan kurun waktu dan pendekatan pengukuran penelitian yang digunakan. Batasan kurun waktu penelitian yaitu hanya lima tahun pada perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia yaitu tahun 2012-2015. Serta batasan pendekatan pengukuran yang digunakan yaitu pengukuran Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Investasi dan *Size* Perusahaan terhadap *Return* Saham.

Identifikasi variabel

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kedua variabel tersebut adalah:

Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen tersebut akan diteliti apakah mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh timbulnya dari variabel bebas. Variabel dependen di penelitian ini adalah *Return* Saham.

Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah:

X1 : Laba Akuntansi

X2 : Arus Kas Operasi

X3 : Arus Kas Pendanaan

X4 : Arus Kas Investasi

X5 : *Size* Perusahaan

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Perubahan *Return* Saham (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. *Return* yang digunakan merupakan *return* realisasi atau *actual return*. *Return* realisasi adalah hasil dari harga saham pada periode pengamatan (t) dikurangi dengan harga saham pada periode sebelum pengamatan (t-1) dan kemudian dibagi dengan harga saham pada periode sebelum pengamatan (t-1). Menurut Jogiyanto (2012:206) cara untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham i periode ke – t

P_{it} = Penutupan harga saham i periode ke – t

P_{it-1} = Penutupan harga saham i periode ke t-1

Perubahan Laba Akuntansi (X1)

Labanya yang digunakan adalah laba bersih setelah pajak periode tahun pengamatan (t) dikurangi dengan laba bersih setelah pajak di periode sebelum tahun pengamatan (t-1) yang dibagi dengan laba bersih setelah pajak periode sebelum tahun pengamatan (t-1). Berikut adalah cara perhitungan perubahan laba akuntansi :

$$\Delta EAT = \frac{(EAT_t - EAT_{t-1})}{EAT_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔEAT = Perubahan laba bersih setelah pajak

EAT_t = Laba bersih setelah pajak periode t

EAT_{t-1} = Laba bersih setelah pajak periode t-1

Perubahan Arus Kas Operasi

Arus kas operasi yang dipakai adalah perubahan arus kas operasi yang dihitung dari pengurangan arus kas operasi pada periode pengamatan (t) dengan arus kas operasi pada periode sebelum pengamatan (t-1) dan dibagi dengan arus kas operasi periode sebelumnya (t-1). Cara untuk menghitung perubahan arus kas operasi adalah sebagai berikut (Widya, 2013) :

$$\Delta AKO = \frac{(AKO_t - AKO_{t-1})}{AKO_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi periode t-1

Perubahan Arus Kas Investasi

Arus kas investasi adalah perubahan pada arus kas investasi yang dapat dihitung dari arus kas investasi periode pada pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas investasi pada periode sebelum

pengamatan dan kemudian dibagi dengan arus kas investasi pada periode sebelum pengamatan. Cara untuk menghitung perubahan arus kas investasi adalah sebagai berikut (Widya, 2013) :

$$\Delta AKI = \frac{(AKI_t - AKI_{t-1})}{AKI_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKI = Perubahan arus kas investasi

AKI_t = Arus kas investasi periode t

AKI_{t-1} = Arus kas investasi period t-1

Perubahan Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah perubahan arus kas investasi dihitung dari arus kas pendanaan periode pengamatan (t) dikurangi dengan arus kas pendanaan pada periode sebelum pengamatan (t-1) dibagi dengan arus kas pendanaan periode sebelum pengamatan (t-1). Cara untuk menghitung perubahan arus kas pendanaan adalah sebagai berikut (Widya, 2013):

$$\Delta AKP = \frac{(AKP_t - AKP_{t-1})}{AKP_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔAKP = Perubahan arus kas pendanaan

AKP_t = Arus kas pendanaan periode t

AKP_{t-1} = Arus kas pendanaan period t-1

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah pendeskripsian dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dimana dapat ditunjukkan oleh total aktiva atau total asset suatu perusahaan.

$$Size \text{ Perusahaan} = Ln (TOTAL ASSET)$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2012 : 115) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi terdiri dari, obyek/subjek yang mempunyai

kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan perusahaan *Food and Beverage* di Indonesia yang dipilih menjadi obyek penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang listing di BEI periode 2012-2015.

Teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan peneliti. Pertimbangan yang digunakan peneliti adalah: (1) Merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) Perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan yaitu mata uang Rupiah, (3) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian, (4) Perusahaan yang mempunyai data penutupan harga saham (*closing price*), dan (5) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2012-2015.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran maupun definisi secara menyeluruh atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan software pembantu, SPSS 21.0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Imam (2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pendektisian apakah data berdistribusi normal pada penelitian ini dapat dilihat dari dua cara dengan grafik ataupun dengan *Kolmogrov-Smirnov*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas, yaitu :

- a. Angka singnifikansi ($\text{Sig} \geq \alpha = 0,05$) maka data terdistribusi normal.
- b. Angka singnifikansi ($\text{Sig} < \alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Korelasi antar variabel independen bisa dilihat dari nilai Tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF). Jika angka tolerance (TOL) di atas 0,10 atau sama dengan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Sedangkan jika, angka tolerance (TOL) di bawah 0,10 atau sama dengan VIF lebih dari 10 maka dapat dikatakan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam, 2013:110). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari masalah autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat digunakan uji *Durbin Watson* (uji DW). Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengecek apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari suatu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Sedangkan jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka dapat disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang bagus adalah yang merupakan homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan bahwa apabila koefisien parameter untuk variabel independen ada yang signifikan, maka dikatakan terindikasi kasus heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk dapat menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang tergantung dengan menggunakan rumus regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Laba bersih
X_2	= Arus Kas Operasi
X_3	= Arus Kas Pendanaan
X_4	= Arus Kas Investasi
X_5	= Size Perusahaan
e	= Error

terkait dengan analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, maka pengujian statistik yang dilakukan meliputi :

Uji Statistik F

Uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hasil

perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika di tinjau dari hasil statistik, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka model regresi dianggap fit atau mampu untuk memprediksi variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel independen. Hasil dari pengukuran ini akan memberikan gambaran variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai koefisien determinan yang mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variabel dependen.

Uji statistik t

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau terpisah. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen.

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil untuk variabel Laba Akuntansi (EAT), dengan jumlah data (N) sebanyak 60 data, mempunyai nilai minimum sebesar -0.6450 dan nilai maksimum

sebesar 4.0434 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.346991 dan standar deviasi sebesar 0.923075. Hasil dari penelitian pada variabel Laba Akuntansi (EAT bersifat heterogen).

Hasil untuk variabel Arus Kas Operasi (AKO) mempunyai nilai minimum sebesar -34.6856 dan nilai maksimum 4.2293 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.125480 dan standar deviasi sebesar 6.0825905. Hasil dari penelitian pada variabel Arus Kas Operasi (AKO) bersifat heterogen.

Hasil untuk variabel Arus Kas Investasi (AKI) mempunyai nilai minimum -82.0260 dan nilai maksimum 17.7410, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0.430059 serta standar deviasi 11.1830544. Hasil dari penelitian pada variabel Arus Kas Operasi (AKI) bersifat heterogen.

Hasil untuk variabel Arus Kas Pendanaan (AKP) mempunyai nilai minimum -9.1952 dan nilai maksimum 27.3631, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.218328 serta standar deviasi 4.53701. Hasil dari penelitian pada variabel Arus Kas Pendanaan (AKP) bersifat heterogen.

Hasil untuk variabel *Size* Perusahaan (*Size*) mempunyai nilai minimum 249,746,467,756 dan nilai maksimum 91,831,526,000,000, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,236,766,434,414.06 serta standar deviasi 19,873,281,341,749.130. Hasil dari penelitian pada variabel *Size* Perusahaan (*Size*) bersifat homogeny.

Hasil untuk variabel *Return* Saham (*Rit*) mempunyai nilai minimum -0.9867 dan nilai maksimum 2.3835, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.192254 serta standar deviasi 0.5741229. Hasil dari penelitian pada variabel *Return* Saham (*Rit*) bersifat heterogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari 5% yaitu 0,174. Hal ini membuktikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *tolerance* EAT sebesar 0.721, AKO sebesar 0.753, AKI sebesar 0.856, AKP sebesar 0.947 dan *Size* sebesar 0.942. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Disamping itu, variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF yaitu EAT sebesar 1.387, AKO sebesar 1.329, AKI sebesar 1.168, AKP sebesar 1.056 dan *Size* sebesar 1.061. Hasil tersebut menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Autokorelasi

nilai DW (d) sebesar 1.782, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka di tabel Durbin Watson akan di dapatkan batas atas (dU) sebesar 1.7671 dan batas bawah (dL) sebesar 1.4083. Nilai dari (4-dU), 4-1.7671 sebesar 2.2329 dan nilai dari (4-dL), 4-1.4083 sebesar 2.5917. Oleh karena itu, nilai DW 1.782 lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1.7671 dan kurang dari 4-dU sebesar 2.2329, maka dapat disimpulkan bahwa hasil gagal tolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam

penelitian ini memiliki nilai signifikasin di atas tingkat kepercayaan yaitu 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Tabel 1

HASIL STATISTIK UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.902	5	.580	2.638	.033 ^b
Residual	11.663	53	.220		
Total	14.565	58			

Tabel 2

HASIL STATISTIK UJI R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.124	.4690919

Tabel 3

HASIL STATISTIK UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.637	1.218		.523	.603
EAT	.196	.078	.364	2.512	.015
AKO	.011	.012	.136	.957	.343
AKI	-.006	.006	-.124	-.937	.353
AKP	.023	.014	.208	1.646	.106
Size	-.019	.042	-.057	-.451	.654

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan pada hasil uji statistik regresi linear berganda maka model regresi dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = 0.717 + 0.172\text{EAT} + 0.010\text{AKO} - 0.006\text{AKI} + 0.021\text{AKP} - 0.020\text{Size} + e$$

Keterangan :

Y	= Return Saham
α	= Konstanta
$\beta_{1,2,3,4,5}$	= Koefisien Regresi
X_1	= Laba bersih
X_2	= Arus Kas Operasi
X_3	= Arus Kas Pendanaan
X_4	= Arus Kas Investasi
X_5	= Size Perusahaan
e	= Error

penjelasan dari persamaan matematis model regresi diatas adalah :

a. EAT

EAT menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.512 dengan signifikansi $0.15 < 0.05$ yang berarti bahwa tolak H_0 yang berarti menerima H_a .

b. AKO

AKO menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0.957 dengan signifikansi $0.343 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan gagal tolak H_0 .

c. AKI

AKI menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.937 dengan signifikansi $0.353 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan gagal tolak H_0 .

d. AKP

AKP menunjukkan nilai t-hitung sebesar 1.646 dengan signifikansi $0.106 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan gagal tolak H_0 .

e. Size

Size menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0.451 dengan signifikansi $0.654 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan gagal tolak H_0 .

Dari uji ANOVA atau uji F ini didapat nilai F hitung sebesar 2.638 dengan profitabilitas 0,033. Karena probabilitasnya jauh lebih dari 0,05 maka model regresi dapat dikatakan fit atau dapat digunakan untuk memprediksi *Return Saham*.

Nilai Adjusted R Square 0.124, hal ini menunjukkan bahwa 12.4% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variasi dari tiga variabel independen laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *size* perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 12.4\% = 87.6\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab diluar model. Standar Error of estimate (SEE) sebesar 0.4690919. Makin kecil nilai SEE akan membuat nilai regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Terkait dengan uji T, Berdasarkan output SPSS menunjukkan hasil analisis data yang dapat menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Laba Akuntansi sebesar $0.015 < 0.05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Laba Akuntansi memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*.

Untuk variabel Arus Kas Operasi menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Arus Kas Operasi sebesar $0,343 < 0,05$, maka

dari hasil tersebut dapat disimpulkan bawa Arus Kas Operasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Untuk variabel Arus Kas Investasi menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Arus Kas Investasi sebesar $0,353 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bawa Arus Kas Investasi tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Untuk variabel Arus Kas Pendanaan menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel Arus Kas Pendanaan sebesar $0,106 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bawa Arus Kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Untuk variabel *Size* Perusahaan menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk variabel *Size* Perusahaan sebesar $0,654 < 0,05$, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bawa *Size* Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi memiliki pengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada BEI periode 2012- 2015. Sedangkan untuk variabel arus kas

operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan *size* perusahaan tidak

berpengaruh terhadap *return saham* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015. Adapun hal lain yang menjadi keterbatasan pada penelitian ini yaitu Pada laporan keuangan tahunan ada beberapa perusahaan tidak mencantumkan harga penutupan saham. Sehingga peneliti harus mencarinya satu per satu pada *webside* lain selain www.idx.co.id dan Penelitian ini hanya menggunakan sector *food and beverage*, bukan pada sector yang lain yang lebih banyak.

Untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa dengan penelitian ini yaitu, Disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru dan jika memungkinkan bisa menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi. Dan sebaiknya peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan mempertimbangkan rentan waktu yang lebih lama sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Sugiarto. (2011). *Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER dan PBV Ratio terhadap Return Saham. Jurnal Dinamika Akuntansi, 3(1)*, 8-14.
- Erik Setiyono. (2016). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran*

- Perusahaan Terhadap Retun Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(5), 1-17.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2002). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Harjito, Agus dan Martono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Yogyakarta: EKONISIA.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi. (2015). *Manajemen Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto, Hartono. (2012). *Teori Portofolio & Analisis Investasi*. Edisi 9. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- _____. 2015. *Metodologi penelitian bisnis “Salah Kaprah Dalam Pengalaman-Pengalaman”*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Jundan Adiwiratama. (2012). *Pengaruh Informasi Laba, Arus Kas, dan Size Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. JINAH (Jurnal Ilmiah dan Humanika), 2(1), 1-25.
- Meythi. (2002). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening*. Bandung: Universitas Kristen Maranatha.
- Pura, Rahman. (2013). *Pengantar Akuntansi 1: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Makassar: PT Gelora Aksara Pratama.
- Samryn, L. M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. Buku 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Samosir, Corry Jubelina. 2010. *Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI*. Skripsi Akuntansi. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suryani Ginting. (2012). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, 2(1), 39-48.

Sugiono, Lisa Puspitasari dan Christiawan Y. Jogi. (2013). *Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012*. *Business Accounting Review*, 1(2), 298-305.

Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Suharso, Puguh. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis : Pendekatan Filosofi dan Praktis*. Indeks Jakarta.

Sekaran, Uma. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Sri Purwanti, Endang Masitoh & Yuli Comsatu. (2015). *Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Return Saham Perusahaan yang Listing di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 16(2), 113-123.

Umar Husein, (1997). *Metode Penelitian, Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta.

Widya Trisnawati. (2013). *Pengaruh Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan serta Laba Bersih terhadap Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1(1), 77-92.